



Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS

Welas Listiani✉, IKIP Budi Utomo
Rachmawati, IKIP Budi Utomo

✉ welas.listiani1981@gmail.com

Abstract: This study aims to describe Bloom's taxonomic transformation in the evaluation of Higher Order Thinking Skills or HOTS-based learning. This research is a descriptive research using the literature review method. Evaluation is an assessment of student learning outcomes. There are three learning outcomes that can be assessed. One of them is cognitive ability or knowledge. This assessment is carried out according to the cognitive realm of Bloom's taxonomy. However, it underwent a transformation or change in 2001. The changes are in the form of C1, C2, C3, C4, C5, and C6 from knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, and evaluation to remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating. In addition, Bloom's taxonomic revision indicates a change from noun to verb HOTS includes analyzing, evaluating, and creating. Structuring hots questions should pay attention to the operational verbs of Bloom's revised C4, C5, and C6 taxonomies. HOTS is a higher level of thinking skills that are at the level of reasoning.

Keywords: transformations, bloom taxonomy, learning evaluation, HOTS

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan transformasi taksonomi Bloom dalam evaluasi pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills atau HOTS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kajian pustaka. Evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Ada tiga hasil belajar yang dapat dinilai. Salah satunya adalah kemampuan kognitif atau pengetahuan. Penilain ini dilakukan sesuai dengan ranah kognitif taksonomi Bloom. Namun, mengalami transformasi atau perubahan pada tahun 2001. Perubahan tersebut berupa C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Selain itu, revisi taksonomi Bloom menunjukkan adanya perubahan dari kata benda menjadi kata kerja. HOTS meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Menyusun soal HOTS harus memperhatikan kata kerja operasional dari C4, C5, dan C6 taksonomi Bloom yang sudah direvisi. HOTS merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berada pada level penalaran.

Kata kunci: transformasi, taksonomi Bloom, evaluasi pembelajaran, HOTS

Received 27 Juli 2022; Accepted 6 Agustus 2022; Published 20 Agustus 2022

Citation: Listiani, W., & Rachmawati. (2022). Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (03), 397-402.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan di suatu satuan pendidikan. Evaluasi memiliki manfaat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau memperbaiki pembelajaran disekolah (Arikunto, 2013). Dengan penilaian akan dapat diketahui tingkat keberhasilan suatu tujuan pendidikan atau pembelajaran.

Pemerintah Indonesia sudah menerapkan konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran di sekolah atau satuan pendidikan. Hal ini menyebabkan agar guru dapat mengembangkan HOTS dalam pembelajaran (Darise, 2019). Oleh karena itu, guru atau calon guru harus memahami konsep taksonomi Bloom pada ranah kognitif.

Namun hasil wawancara terhadap mahasiswa calon guru Matematika di IKIP Budi Utomo menunjukkan bahwa mereka belum memahami perubahan tersebut sehingga mereka masih menggunakan konsep lama yang belum direvisi. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) ketika menyusun soal. Hasil penelitian pada tahun 2019 juga menunjukkan bahwa guru belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang HOTS serta bentuk instrumen soal level HOTS (D. Samo & Suban Garak, 2019).

Kondisi tersebut harus diperhatikan karena konsep berfikir HOTS harus dibiasakan dalam pembelajaran mulai dari menyusun perangkat pembelajaran sampai dengan asesmen atau evaluasi (Lusiyana & Sumliyah, 2018). Guru dituntut untuk dapat melakukan evaluasi secara HOTS. Evaluasi ini mengukur kemampuan berfikir kognitif tingkat tinggi berupa masalah kontekstual yang tidak rutin dalam bentuk soal yang beragam (Fanani, 2018).

Ciri-ciri soal HOTS yaitu : mentransfer suatu konsep ke konsep lainnya, memroses dan menerapkan informasi, mengaitkan berbagai macam informasi yang heterogen, memanfaatkan informasi untuk memecahkan suatu masalah, dan menelaah gagasan dan informasi secara kritis (Setiawati et al., 2019). Dalam HOTS, tes yang disusun oleh guru harus mengukur kemampuan C4, C5, dan C6 taksonomi Bloom Revisi yang meliputi : menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Fanani, 2018).

Gagasan awal taksonomi Bloom dikemukakan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956. Dalam taksonomi ini aspek kognitif terdiri dari C1(pengetahuan), C2(pemahaman), C3(penerapan), C4(analisis), C5(sintesis), dan C6(evaluasi) (Sawitri, 2014). Namun, taksonomi ini sudah mengalami transformasi atau perubahan menjadi Taksonomi Bloom Revisi pada tahun 2001 oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (Wilson, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan transformasi taksonomi Bloom dalam evaluasi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu studi atau kajian pustaka. Abdhul (2021) menjelaskan bahwa studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi sesuai dengan objek penelitian dengan cara membaca referensi sebagai sumber rujukan dalam penelitian.

Instrumen penelitian berupa dokumentasi pustaka meliputi buku atau artikel ilmiah tentang taksonomi Bloom dalam ranah kognitif serta *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Literatur tersebut diperoleh dari jurnal penelitian, buku, media massa, atau internet (Abdhul, 2021).

Selanjutnya setelah dilakukan pengumpulan data, dilakukan pengkajian, penelaahan, atau analisis terhadap berbagai literatur tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang transformasi taksonomi Bloom dalam evaluasi pembelajaran

berbasis HOTS. Abdhul (2021) mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian dengan metode ini antara lain: mengetahui dan menemukan literatur yang diperlukan, membaca pustaka yang sudah ditentukan, melaksanakan pengkajian, dan menyajikan hasil studi kepustakaan.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran atau pendidikan. Keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur dengan cara mengumpulkan dan mengelola informasi belajarnya (*Permendikbud No. 23 Tahun 2016*, 2016). Evaluasi melibatkan pengukuran dan penilaian. Penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan dan mengolah data untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik yang memuat penguasaan proses kognitif berupa pengetahuan konsep, fakta, prosedur, dan metakognitif (Setiawati et al., 2019).

Proses kognitif taksonomi Bloom terdiri meliputi C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 memiliki kata kerja operasional yang unik. Taksonomi ini telah mengalami transformasi atau perubahan dari 1956 dan 2001.

Berikut ini perbedaan antara taksonomi Bloom Original dengan taksonomi Bloom Revisi (Wilson, 2016):

Tabel 1. Taksonomi Bloom Original dan Revisi

| Aspek | Taksonomi Bloom Original | Taksonomi Bloom Revisi |
|-------|--|---|
| C1 | Pengetahuan : kemampuan untuk mengingat atau memanggil kembali pengetahuan yang dimilikinya | Mengingat : Mengingat suatu pengetahuan dari suatu memori dengan cara mengambil definisi, fakta atau daftar, atau untuk melafalkan yang dipelajari sebelumnya |
| C2 | Pemahaman : Kemampuan untuk memahami atau membangun makna dari suatu materi | Memahami : Membangun makna dari berbagai jenis fungsi baik lisan atau tulisan |
| C3 | Penerapan : Kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari atau mengimplementasikan materi dalam situasi yang baru dan konkret | Menerapkan : Menggunakan prosedur yang mengacu pada materi yang dipelajari dan digunakan dalam produk seperti model, presentasi, wawancara atau simulasi |
| C4 | Analisis : Kemampuan untuk memecah atau membedakan bagian-bagian materi ke dalam komponen-komponennya sehingga struktur organisasinya mungkin lebih mudah dipahami | Menganalisis : Memecah materi atau konsep menjadi beberapa bagian dengan cara menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan atau bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan dengan struktur atau tujuan keseluruhan. |
| C5 | Sintesis : Kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan baru yang koheren atau unik | Mengevaluasi : Membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik. |
| C6 | Evaluasi : Kemampuan untuk menilai, memeriksa, dan bahkan mengkritik nilai materi untuk tujuan tertentu | Mencipta : Menyatukan bagian-bagian untuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren atau fungsional dengan cara mengatur ulang bagian menjadi pola atau struktur baru yang unik. |

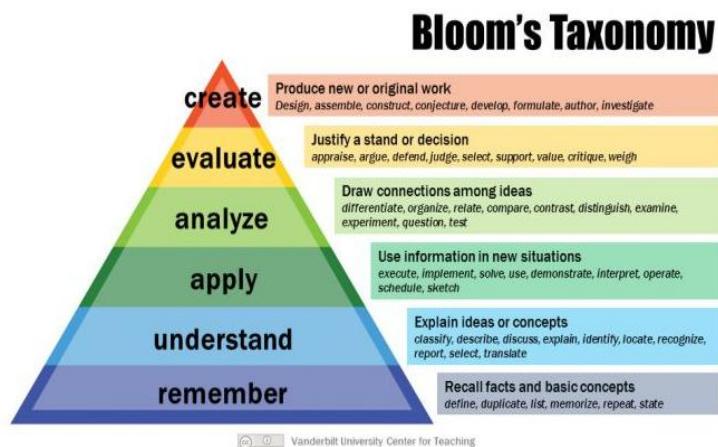
Selanjutnya, taksonomi Bloom revisi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun soal HOTS. HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menghendaki peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Membiasakan HOTS dapat mengembangkan ide yang terbuka dan divergen (D. Samo & Suban Garak, 2019). Yang digunakan untuk mengembangkan soal HOTS adalah C4, C5, dan C6 atau menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Oleh karena itu, soal HOTS yang diberikan oleh guru merupakan soal-soal yang mengukur kemampuan tingkat tinggi agar peserta didik dapat menjadi pemecah masalah yang berpikir kritis dan kreatif. Soal HOTS dapat disusun oleh guru atau pendidik dengan memperhatikan kata kerja operasional (KKO) yang berlaku untuk C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) (Fanani, 2018).

Setiawati, et al (2019) menambahkan bahwa HOTS dapat menggunakan KKO semisal : menguraikan, membandingkan, menyimpulkan, merancang, merencanakan. Membangun, memproduksi, menemukan, menyempurnakan, memperindah dan mengubah. Namun, Armstrong (2017) memetakan KKO tersebut dalam tabel 2 dan gambar 1 berikut ini.

Tabel 2. Kata Kerja Operasional dalam HOTS

| Aspek | Uraian | Kata Kerja Operasional |
|-------|--------------|---|
| C4 | Menganalisis | Membedakan, pengorganisasian, dan menghubungkan |
| C5 | Mengevaluasi | Memeriksa dan mengkritisi |
| C6 | Mencipta | Menghasilkan, perencanaan, dan memproduksi |



Gambar 1. Taksonomi Bloom Revisi

PEMBAHASAN

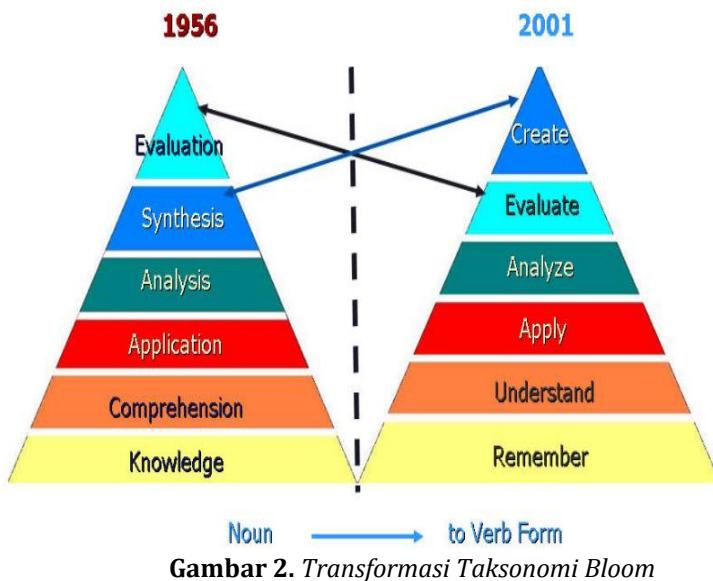
Konsep evaluasi yang dikemukakan oleh permendikbud nomor 23 tahun 2016 sesuai dengan gagasan yang menyatakan bahwa evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan penilaian yang memuat beberapa dimensi seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan keterampilan (Sawitri, 2014). Dimensi tersebut secara sederhana dikelompokkan menjadi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Setiawati et al. (2019) menjelaskan bahwa taksonomi Bloom terdiri dari tiga domain yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan, sikap yang berhubungan dengan penguasaan sikap dan perilaku, dan ketrampilan yang berhubungan dengan penguasaan ketrampilan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa selain ada 6 proses kognitif, taksonomi Bloom memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Armstrong, 2017).

Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk C1, C2, C3, dan C4 masih memiliki konsep yang sama antara sebelum dan sesudah taksonomi Bloom direvisi. C1 tetap menggunakan kemampuan peserta didik dalam mengingat materi yang sudah diterimanya. Selanjutnya, C2 masih berupa kemampuan untuk memahami atau membangun suatu materi secara lisan atau tulisan. C2 dilakukan setelah peserta didik mengetahui dan mengingat materi seperti nama, istilah, ide, atau rumus (Sawitri, 2014). C3 juga tidak mengalami perubahan karena tetap merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep atau prosedur pada

situasi yang baru dan nyata. C4 juga masih berupa kemampuan untuk menguraikan bagian-bagian sehingga menjadi struktur yang lebih mudah difahami. C5 mengalami transformasi dari sintesis menjadi mengevaluasi dan C6 berubah dari evaluasi menjadi mencipta.

Pada tabel 1 juga dapat diketahui adanya perubahan taksonomi Bloom 1956 ke taksonomi Bloom Revisi berupa perubahan dari kata benda menjadi kata kerja. Hal tersebut sesuai dengan gambar berikut ini (Wilson, 2016).



Gambar 2. Transformasi Taksonomi Bloom

Disamping itu, tabel 1 menjelaskan adanya kata kerja operasional (KKO) untuk setiap aspek kognitif yang dapat digunakan untuk menyusun soal. Hal tersebut didukung oleh gambar 1 yang menunjukkan KKO dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

KKO untuk setiap aspek kognitif tersebut sebagai berikut. *Mengingat* terdiri dari: mendefinisikan, menduplikasi, mendaftar, menghafal, mengulangi, dan menyatakan. *Memahami* meliputi: mengklasifikasi, menggambarkan, mendiskusikan, menjelaskan, mengidentifikasi, menemukan, mengenali, melaporkan, memilih, dan menterjemahkan. *Menerapkan* berupa: mengeksekusi, mengimplementasikan, menyelesaikan, menggunakan, mendemonstrasikan, menafsirkan, mengoperasikan, merencanakan, dan menggambar. *Menganalisis* antara lain: membedakan, mengorganisasikan, menghubungkan, mengontraskan, membedakan, memeriksa, mencoba, menanyakan, dan menguji. *Mengevaluasi* yaitu menaksir, memperdebatkan, mempertahankan, memutuskan, memilih, mendukung, menilai, mengkritik, dan menimbang. *Mencipta* yakni mendesain, merakit, membangun, menduga, mengembangkan, merumuskan, mengarang, dan menyelidiki.

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk dapat mencipta atau berkreasi pada soal C6 maka peserta didik harus menguasai C1 sampai dengan C5. Mencipta perlu menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah terlebih dahulu. Menganalisis dan mengevaluasi memerlukan adanya ingatan, pemahaman, dan penerapan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

SIMPULAN

Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 mengalami transformasi menjadi Taksonomi Bloom Revisi dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis,

sintesis dan evaluasi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Taksonomi ini berubah dari kata benda menjadi kata kerja. Dalam evaluasi pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), aspek kognitif taksonomi Bloom berada pada C4, C5, dan C6 atau menganalisis , mengevaluasi, dan mencipta. Menyusun soal HOTS harus memperhatikan kata kerja operasional atau KKO yang berlaku pada setiap aspek kognitif Taksonomi Bloom yang sudah direvisi.

Penelitian ini masih memerlukan tindak lanjut karena hanya memaparkan tentang transformasi taksonomi Bloom yang berhubungan dengan HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdhul, Y. (2021). *Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan dan Metode*. Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/studi-pustaka/>
2. Arikunto, S. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
3. Armstrong, P. (2017). Bloom's Taxonomy, center for teaching, Vanderbilt University. In *Vanderbilt University*.
4. D. Samo, D., & Suban Garak, S. (2019). Pelatihan Pengembangan Soal Geometri Level Higher-Order Thinking Skill (HOTS) bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Kupang.. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i01.260>
5. Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.967>
6. Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal HOTS pada Kurikulum 2013.. *EDUDEENA*. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
7. Lusiyana, D., & Sumliyah, S. (2018). Analisis Disposisi Matematika Berdasarkan Higher Order Thinking aksonomi Bloom (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Cirebon). *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.21580/phen.2018.8.1.2477>
8. Permendikbud No. 23 Tahun 2016. (2016). https://drive.google.com/file/d/1E84jLhZ7abmah_3pbsrWSO5VEuA4KVGW/view
9. Sawitri, D. (2014). Penilaian Hasil Belajar. In *Modul Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI)* (pp. 272–315). KOPERTIS VII.
10. Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.
11. Wilson, L. O. (2016). Anderson and Krathwohl – Bloom's taxonomy revised. *The Second Principle*. <https://quincycollege.edu/wp-content/uploads/Anderson-and-Krathwohl-Revised-Blooms-Taxonomy.pdf>

PROFIL SINGKAT

Welas Listiani adalah dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta dan Keolahragaan, IKIP Budi Utomo. Ia juga mentor di Micro Mentor Indonesia dan aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Rachmawati adalah dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta dan Keolahragaan, IKIP Budi Utomo. Ia juga editor di jurnal Prismatika dan aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.